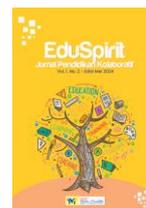


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-7908 |



Efektivitas Model Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di SD Negeri 04 Langgam

Ernawati ^{1*}, Santi Marni, ², Siti Animah ³¹ SD Negeri 004 Langgam, ² SD Negeri 015 Langkan, ³ SD Negeri 006 Kepenuhan Hulu, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 28 Agustus, 2024

Revisi : 12 November, 2024

Diterima : 17 Desember, 2024

Diterbitkan : 10 Januari, 2025

Kata Kunci

Contextual Teaching and Learning, PTK

Correspondence

E-mail:

ernawati1111@guru.sd.belajar.id*

A B S T R A K

Keterampilan berbicara merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa yang perlu dikuasai siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam berbicara secara lancar, percaya diri, dan terstruktur akibat metode pembelajaran yang kurang kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SDN 04 Langgam. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, tes keterampilan berbicara, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL meningkatkan kelancaran, kepercayaan diri, dan struktur kalimat siswa dalam berbicara. Aktivitas berbasis konteks nyata, seperti diskusi, bermain peran, dan simulasi, berkontribusi dalam peningkatan keterampilan berbicara. Guru juga merasakan manfaat dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif. Kesimpulannya, model CTL efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan melibatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam pengajaran bahasa di sekolah dasar.

Abstract

Speaking skills are an important aspect of language learning that students need to master in order to be able to communicate effectively. However, many students experience difficulties in speaking fluently, confidently and structurally due to learning methods that are less contextualised. This study aims to analyse the effectiveness of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in improving students' speaking skills at SDN 04 Langgam. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method which consists of several cycles with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 30 grade V students. Data were collected through observation, speaking skill tests, interviews, and documentation, then analysed descriptively. The results showed that the application of the CTL model improved students' fluency, confidence, and sentence structure in speaking. Real context-based activities, such as discussion, role play, and simulation, contributed to the improvement of speaking skills. Teachers also found it useful in creating a more interactive learning environment. In conclusion, the CTL model is effective in improving students' speaking skills by involving hands-on experience in learning. Therefore, this approach is recommended to be applied in language teaching in primary schools.



This is an open access article under the CC-BY-SA license

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan komunikasi siswa, terutama dalam aspek berbicara. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam berbicara secara lancar, percaya diri, dan terstruktur. Hal ini sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang kontekstual dan masih bersifat konvensional.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Model ini menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa lebih aktif dalam proses belajar dan lebih termotivasi untuk berbicara secara natural.

SDN 04 Langgam merupakan salah satu sekolah yang mengalami kendala dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Banyak siswa yang kurang percaya diri dalam berbicara di depan kelas, bahkan dalam situasi percakapan sederhana. Guru juga menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara siswa.

Penerapan model CTL dalam pembelajaran keterampilan berbicara diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Dengan melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas berbasis konteks nyata, seperti diskusi, bermain peran, dan simulasi, diharapkan keterampilan berbicara mereka dapat meningkat secara signifikan.

Model CTL menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam belajar. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang berorientasi pada kehidupan nyata dapat membuat siswa lebih mudah memahami konsep berbicara dan menggunakannya dalam berbagai situasi komunikasi.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa model CTL efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Siswa yang belajar dengan pendekatan ini cenderung lebih percaya diri dalam berbicara dan mampu menyusun kalimat dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual memiliki dampak positif terhadap pengembangan keterampilan komunikasi siswa.

Meskipun demikian, penerapan model CTL juga memiliki tantangan tersendiri. Guru harus merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa, serta menyediakan berbagai aktivitas yang mendukung keterampilan berbicara. Selain itu, dukungan lingkungan belajar yang kondusif juga diperlukan agar siswa merasa nyaman dalam berbicara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model CTL dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SDN 04 Langgam. Fokus utama penelitian ini adalah mengukur perubahan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah penerapan model CTL serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di sekolah dasar, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 04 Langgam yang berjumlah 30 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, tes keterampilan berbicara, wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran. Hasil tes keterampilan berbicara dianalisis untuk melihat peningkatan kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan model CTL.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, rubrik penilaian keterampilan berbicara, dan wawancara terstruktur. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk mengukur perkembangan keterampilan berbicara mereka.

Wawancara bertujuan untuk menggali pengalaman dan tanggapan siswa terhadap model pembelajaran CTL.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, serta menganalisis hasil observasi dan wawancara. Dengan cara ini, efektivitas model CTL dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dapat dievaluasi secara sistematis.

3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa di SDN 04 Langgam. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam berbicara mulai menunjukkan peningkatan dalam aspek kelancaran, kepercayaan diri, dan struktur kalimat.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa adalah keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas berbasis konteks. Misalnya, dalam kegiatan bermain peran, siswa diberikan kesempatan untuk berbicara secara alami sesuai dengan situasi yang diberikan. Hal ini membantu mereka dalam memahami bagaimana menyusun kalimat dengan benar.

Peningkatan keterampilan berbicara juga terlihat dalam hasil tes posttest yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan pretest. Ini menunjukkan bahwa model CTL efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara mereka.

Selain itu, observasi yang dilakukan selama pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Mereka lebih berani mengungkapkan pendapat dan merespons pertanyaan guru dengan lebih lancar.

Guru yang terlibat dalam penelitian ini juga mengungkapkan bahwa model CTL membantu mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam berbicara.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan model CTL, seperti keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran dan perlunya variasi dalam aktivitas agar siswa tetap tertarik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan waktu yang baik serta inovasi dalam merancang kegiatan pembelajaran.

Selain itu, faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah cenderung menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam keterampilan berbicara mereka.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa model CTL tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa secara aktif. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual, siswa dapat lebih memahami manfaat berbicara dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, model CTL dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. Dengan adanya perbaikan dalam strategi pengajaran dan dukungan lingkungan belajar, model ini dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model Contextual Teaching and Learning (CTL) efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SDN 04 Langgam. Siswa yang belajar dengan model ini menunjukkan peningkatan dalam aspek kelancaran, kepercayaan diri, dan struktur kalimat.

Model CTL memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran melalui aktivitas berbasis konteks yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan keterampilan berbicara dalam berbagai situasi.

Meskipun terdapat tantangan dalam penerapan model ini, seperti keterbatasan waktu dan kebutuhan akan variasi metode, hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh jauh

lebih besar. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam implementasi model CTL agar hasil pembelajaran dapat lebih optimal.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru dan sekolah untuk lebih mengadopsi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (9th ed.). Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans, Green.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Lewin, K. (1946). Action research and minority problems. *Journal of Social Issues*, 2(4), 34–46.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. Viking Press.
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology: Theory and Practice* (6th ed.). Allyn & Bacon.
- Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika* (6th ed.). Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Ke-18). Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.